

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat membuat produktivitas dunia industri meningkat. Perkembangan yang terjadi dalam dunia industri dapat memperbesar risiko bahaya kecelakaan kerja dalam kegiatan perindustrian. Salah satu dari sektor utama perekonomian Indonesia yang menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar adalah sektor konstruksi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pekerja konstruksi di Indonesia sebanyak 1,12 juta orang di Tahun 2018. Angka ini meningkat sekitar 2,02% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1,10 juta orang. Sekitar 425 ribu orang (37,95%) bekerja pada perusahaan konstruksi di DKI Jakarta, kemudian Jawa Timur dan Jawa Barat dengan jumlah pekerja sebanyak 141 ribu (12,61%) dan 99 ribu (8,85%) orang. Maka dari itu dengan kapasitas tenaga kerja dan risiko yang cukup besar menjadikan salah satu faktor kecelakaan kerja pada sektor konstruksi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus bagi Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018).

Berdasarkan dari data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, setiap 15 detik terdapat satu pekerja yang mengalami *fatality* faktor kecelakaan kerja. Jika dibandingkan dengan kecelakaan kerja yang terjadi di sektor lainnya, sektor konstruksi memiliki angka kecelakaan kerja paling tinggi yaitu mencapai 30% dari total keseluruhan jumlah kecelakaan kerja (Zilda & Sudiarti, 2013). Setiap pekerjaan terdapat risiko terjadi kecelakaan kerja yang berasal dari faktor personal dan kondisi tidak aman (Pratama, 2015). Suma'mur (2013) mengutip Heinrich bahwa penyebab faktor kecelakaan kerja diakibatkan oleh 88% *unsafe act*, 10% *unsafe condition*, dan 2% *unavoidable*. Berdasarkan penelitian (Endroyono, 2010) kecelakaan kerja sering terjadi akibat faktor manusia (*human factor*) sebesar 85%.

Sektor konstruksi merupakan sektor dengan peluang risiko kecelakaan kerja tinggi dikarenakan karakteristik sektor konstruksi berbeda dengan sektor-sektor perekonomian lainnya seperti lokasi kerja yang berbeda, waktu pelaksanaan pekerjaan yang terbatas serta dikejar target, dinamis dan membutuhkan ketahanan fisik. Penerapan SMK3 pada sektor konstruksi yang masih minim menjadikan tenaga kerja berada pada posisi yang berisiko tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja (Primadianto et al., 2018). Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang berdampak kerugian baik bagi tenaga kerja maupun perusahaan. Salah satu penyebab langsung kecelakaan kerja adalah pekerja melakukan *unsafe action* pada saat bekerja. *Unsafe action* merupakan suatu tindakan seseorang yang mengarah pada tindakan membahayakan pekerja itu sendiri serta orang lain yang dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja.

Unsafe action terjadi karena terbentuknya persepsi dan keyakinan pekerja bahwa pekerja merasa memiliki kompeten di bidangnya dan merasa belum pernah mengalami kecelakaan kerja sehingga mengakibatkan kepedulian kurang dalam bekerja dengan selamat (Sirait & Paskarini, 2017). Penelitian yang dilakukan Noer (2012) di Jakarta mendapatkan bentuk tindakan yang tidak selamat (*unsafe action*) yang dilakukan pekerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja seperti melakukan pekerjaan tanpa wewenang, gagal dalam mengamankan, tidak menggunakan alat pengaman, menggunakan peralatan yang rusak, tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar, pembebanan yang tidak sesuai serta cara pengangkatan material yang salah dan posisi tubuh yang salah.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 105.182 kasus. Selain itu, kasus kematian akibat kecelakaan kerja sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Dirjen PPK dan K3 menyatakan bahwa jumlah kecelakaan kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyebab utama kecelakaan kerja antara lain rendahnya kesadaran pekerja dalam implementasi K3 di tempat kerja (BPJS, 2015). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, Tahun 2018 kasus kecelakaan kerja sebanyak 114.148

kasus dan tahun 2019 sebanyak 77.295 kasus. Kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan hingga sebesar 33.05% (Kemenaker, 2020).

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1970, menyatakan bahwa setiap tenaga kerja wajib mendapat perlindungan keselamatan pada saat melakukan suatu pekerjaan demi kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitas. K3 merupakan kunci awal untuk meningkatkan produktivitas kinerja tenaga kerja guna terwujudnya suatu tujuan.

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan dan personal. Faktor lingkungan seperti alat kerja, monitoring, kebijakan, dan prosedur kerja sedangkan faktor personal seperti perilaku kerja yang *unsafe*. Berdasarkan penelitian (Ayu, 2017), faktor yang mempengaruhi *unsafe action* pada pekerja konstruksi yaitu persepsi pekerja itu sendiri, peraturan atau kebijakan perusahaan serta pengawasan yang dilakukan oleh pengawas lapangan.

PT. PP Persero Tbk merupakan perusahaan jasa konstruksi. Sepanjang tahun 2020 telah tercatat 30 kasus kecelakaan ringan di Proyek Pembangunan Victoria Tower. Sebanyak 30 kasus kecelakaan ringan semua diakibatkan karena faktor *unsafe action* yang dilakukan oleh pekerja. Berdasarkan survey yang sudah dilakukan terhadap beberapa pekerja konstruksi proyek Apartemen Victoria Tower. Hampir semua pekerja mengatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi pekerja melakukan tindakan tidak aman karena kecerobohan atau kelalaian dari pekerja tersebut, kurangnya pengetahuan, persepsi ketidaknyamanan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dan karena faktor dikejar oleh target pekerjaan. Dari lima pekerja yang telah disurvei tiga diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja ringan akibat melakukan *unsafe action* diantaranya seperti tertusuk paku berulang karena tidak menggunakan sarung tangan, tangan terjepit hollow, dan pekerja terpukul alat bobok serta terkena serpihan beton pada saat melakukan pembobokan. Tiga pekerja tersebut juga telah mendapatkan pertolongan pertama dari tim medis serta perlakuan yang lebih lanjut.

Maka dari pada itu berdasarkan latar belakang di atas sangat perlunya dilakukan penelitian mengenai “Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan *Unsafe*

Action Pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Apartemen Victoria Tower Bekasi Jawa Barat Tahun 2021” sebagai upaya perlindungan dan pencegahan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *unsafe action*. Maka dari itu apabila semakin sering hal ini dilakukan pekerja pada saat bekerja maka akan memperbesar risiko terjadinya kecelakaan kerja

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, angka pada kecelakaan kerja di sektor konstruksi meningkat dikarenakan lingkungan kerja yang tidak pernah terlepas dari *unsafe action* yang dimana hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu penyumbang terjadinya faktor kecelakaan kerja pada sektor konstruksi. *Unsafe Action* yang masih banyak terlihat di area proyek pembangunan Apartemen Victoria Tower tidaklah sedikit. Masih ada beberapa pekerja yang melakukan *unsafe action* pada saat bekerja. Perilaku tersebut sangat berbahaya dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja baik minor maupun kecelakaan kerja major. Maka penelitian ini ditujukan untuk melihat “Faktor Risiko *Unsafe Action* Pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan Apartemen Victoria Tower Bekasi Jawa Barat Tahun 2021.”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi proyek pembangunan apartemen Victoria tower PT. PP Persero Tbk Bekasi Jawa Barat Tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran faktor risiko dan gambaran *unsafe action* pada pekerja konstruksi proyek pembangunan apartemen victoria tower bekasi jawa barat tahun 2021.

Dewi Febrianna Indahsari, 2021

FAKTOR RISIKO UNSAFE ACTION PADA PEKERJA KONSTRUKSI PROYEK PEMBANGUNAN APARTEMEN VICTORIA TOWER PT. PP PERSERO TBK BEKASI JAWA BARAT TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

- b. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan *unsafe action* dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi proyek pembangunan apartemen victoria tower bekasi jawa barat tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi *unsafe action* dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi proyek pembangunan apartemen victoria tower bekasi jawa barat tahun 2021.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara peraturan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi proyek pembangunan apartemen victoria tower bekasi jawa barat tahun 2021.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana K3 dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi proyek pembangunan apartemen victoria tower bekasi jawa barat tahun 2021.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi proyek pembangunan apartemen victoria tower bekasi jawa barat tahun 2021.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi.

I.4.2 Praktis

I.4.2.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja serta dapat merencanakan, melaksanakan serta menyusun penelitian terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja..

I.4.2.2 Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan terkait informasi K3 serta menerapkan tindakan aman pada saat bekerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja

I.4.2.3 Bagi PT. PP Persero Tbk

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja agar terciptanya lingkungan kerja yang aman.

I.4.2.4 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi tambahan bagi kepastakan Program Studi Kesehatan Masyarakat dan bidang terkait yang relevan.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di area proyek pembangunan Apartemen Victoria Tower PT.PP Persero Tbk. Sasaran penelitian ini adalah seluruh pekerja konstruksi di proyek pembangunan Apartemen Victoria Tower PT.PP Persero Tbk. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* atau sampling jenuh. Sumber data diperoleh dari data primer berupa hasil pengisian langsung kuesioner oleh responden. Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *unsafe action* baik dari faktor internal seperti pengetahuan dan persepsi pada pekerja maupun faktor eksternal seperti peraturan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pengawasan .